

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KEBIASAAN MAKAN  
TERHADAP KONTINUITAS PRODUKSI TELUR ITIK  
DI KABUPATEN BATU BARA  
(Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Medang Deras)**

**TESIS**

**OLEH**

**MISNUN  
151802023**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/3/22

**ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KEBIASAAN MAKAN  
TERHADAP KONTINUITAS PRODUKSI TELUR ITIK  
DI KABUPATEN BATU BARA  
(Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Medang Deras)**

**TESIS**

**OLEH**

**MISNUN  
151802023**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agribisnis (M.Agr)  
pada Program Studi Magister Agribisnis, Program Pascasarjana  
Universitas Medan Area



**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2017**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/3/22

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul** : Analisis Pengaruh Perubahan Kebiasaan Makan Terhadap  
Kontinuitas Produksi Telur Itik Di Kabupaten Batu Bara  
(Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan  
Medang Deras)

**Nama** : MISNUN

**NPM** : 151802023

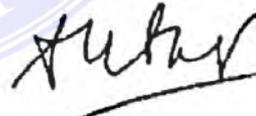
**Menyetujui**

Pembimbing I



**Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS**

Pembimbing II



**Dr. M. Akbar Siregar, M.Si**

Ketua Program Studi

Magister Arribisnis



**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**Dr. D. Yusniar Lubis, M.MA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Direktur



**Dr. Ir. Retna Astuti K., MS**

Document Accepted 8/3/22

Telah diuji pada Tanggal 09 Desember 2017

---

Nama : Misnun

NPM : 151802023



### Panitia Penguji Tesis

Ketua : Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K, MS

Sekretaris : Ir. Erwin Pane, MS

Penguji I : Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS

Penguji II : Dr. M. Akbar Siregar, M.Si

Penguji Tamu : Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

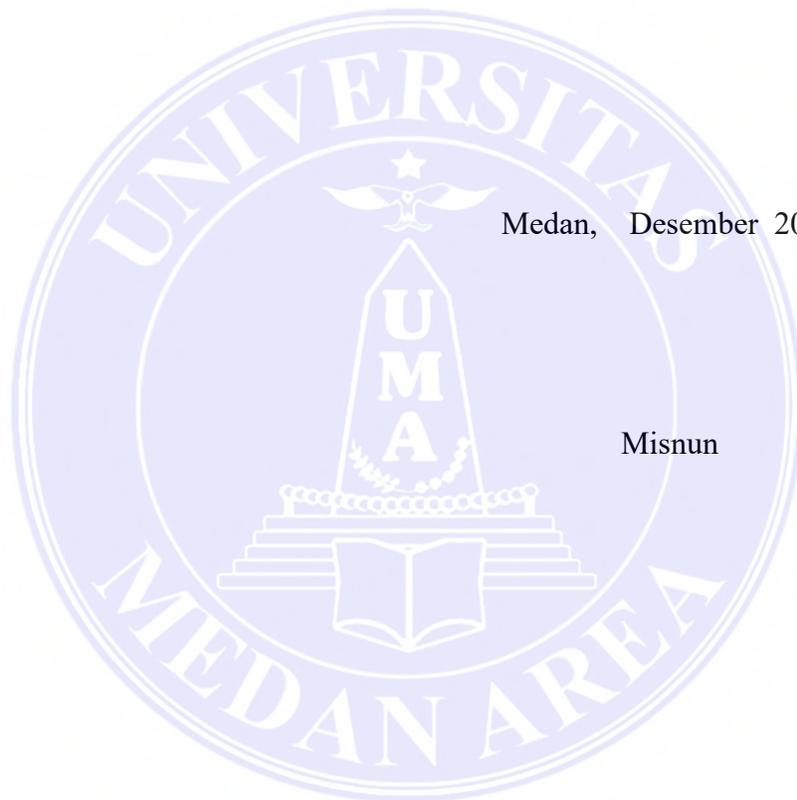
Document Accepted 8/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/3/22

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Medan, Desember 2017

Misnun

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sanjungkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “**Analisis Pengaruh Perubahan Kebiasaan Makan Terhadap Produksi Telur Itik di Kabupaten Batu Bara (Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Medang Deras)**”. Penulisan tesis ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Agribisnis pada Program Pascasarjana, Universitas Medan Area.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Hasnudi, MS** selaku Komisi Pembimbing I dan Bapak **Dr. M. Akbar Siregar, SE., M.Si** selaku komisi Pembimbing II yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyelesaikan Tesis dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah.

Medan, Oktober 2017

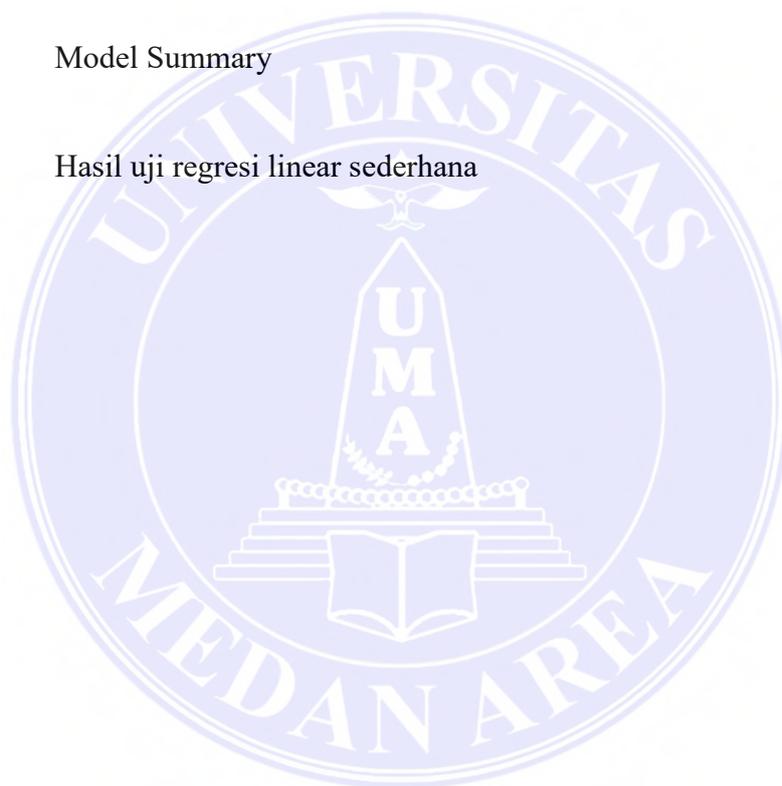
**Penulis**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Manfaat Penelitian.....	2
1.4. Rumusan Masalah .....	3
1.5. Batasan Penelitian .....	3
1.6. Hipotesa Penelitian.....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1. Jenis-jenis Itik Petelur .....	5
2.2. Sistem Pemeliharaan Itik.....	6
2.3. Kebiasaan Itik.....	8
2.4. Produktivitas Itik Petelur.....	10
2.5. Penelitian Terdahulu .....	12
2.6. Kerangka Pemikiran.....	13
<b>BAB III. MATERI DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>15</b>
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	15
3.2. Jenis Penelitian.....	15
3.3. Data dan Jenis Data .....	16
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	16
3.5. Metode Analisis Data .....	16
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>18</b>
4.1. Hasil .....	18
4.2. Pembahasan.....	21
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>22</b>
5.1. Kesimpulan.....	22
5.4. Saran.....	23
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
	Penelitian terdahulu tentang produksi telur berbagai	
1.	jenis itik petelur beserta komponen yang mempengaruhinya	12
2.	Model Summary	18
3.	Hasil uji regresi linear sederhana	19



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1	Skema kerangka pikir	14



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kegiatan beternak itik petelur telah sejak lama dikenal oleh masyarakat pedesaan, tidak terkecuali bagi masyarakat pedesaan yang tinggal di Kabupaten Batu Bara Propinsi Sumatera Utara. Beternak itik secara tradisional dengan cara membebaskan itik mencari makan di persawahan adalah cara yang paling banyak dilakukan. Ada juga beberapa peternak yang menjalankan usaha ternak itik dengan menempatkan itik-itik di dalam kandang. Apapun cara yang dilakukan dalam beternak itik, tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan telurnya.

Bagi peternak yang membiasakan ternaknya mencari makan di persawahan, selalu terkendala apabila memasuki musim tanam padi. Itik-itik yang semula dilepas terpaksa harus dikurung untuk mencegah agar tidak mengganggu padi-padi yang telah ditanam. Para peternak harus menyediakan pakan untuk itik-itik selama itik tersebut dikandangkan. Namun tidak hanya masalah penyediaan pakan, para peternak juga akan mendapatkan kerugian akibat itik-itik yang telah dikandangkan akan berhenti bertelur.

Lain lagi untuk peternak yang biasa memelihara itik di dalam kandang, mereka terpaksa harus melepas itik-itiknya apabila sudah tidak sanggup lagi memenuhi kebutuhan pakan itik yang dipelihara. Mereka juga harus menerima konsekuensi dari tindakan yang telah mereka lakukan, yaitu tidak akan pernah lagi menerima telur dari itik-itik yang mereka pelihara. Kondisi demikian pasti akan mereka dapatkan apabila cara-cara seperti ini terus dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat diduga bahwa perubahan kebiasaan makan pada itik yang dipelihara secara intensif ataupun secara tradisional, dipandang cukup berpengaruh terhadap kontinuitas produksi telur itik. Untuk mengetahui apakah perubahan kebiasaan makan pada itik berpengaruh negatif terhadap kontinuitas produksi telur, maka perlu dilakukan proses penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara melakukan survei melalui penyebaran kuisioner kepada para peternak itik. Lokasi penelitian berada pada 9 (sembilan) desa di 3 (tiga) kecamatan wilayah Kabupaten Batu Bara (Kecamatan Lima Puluh (Desa Lubuk Cuik, Gambus Laut, Perupuk), Kecamatan Air Putih (Desa Aras, Tanah Rendah, Tanah Tinggi), dan Kecamatan Medang Deras (Desa Kuala Tanjung, Kuala Indah, Nanasiam)) Sumatera Utara, dengan mengangkat judul penelitian “ **Analisis Pengaruh Perubahan Kebiasaan Makan Terhadap Kontinuitas Produksi Telur Itik Di Kabupaten Batu Bara (Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Medang Deras)**”.

## **1.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap apakah perubahan kebiasaan makan pada itik petelur memberikan pengaruh negatif terhadap kontinuitas produksi telur.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharap dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi peternak itik, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan ternak itik petelur secara intensif maupun tradisional.

2. Bagi lembaga pemerintah terkait, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan riset guna pengembangan program peternakan itik petelur secara intensif pada masa yang akan datang.
3. Bagi kajian keilmuan khusus bidang ekonomi manajerial agribisnis peternakan, dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran khusus dalam penelitian itik petelur.
4. Bagi mahasiswa dan peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk proses penelitian bidang peternakan itik petelur pada masa yang akan datang.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan pertanyaan : Apakah perubahan kebiasaan makan (X) pada itik petelur memberikan pengaruh negatif atau tidak terhadap kontinuitas produksi telur (Y).

#### **1.5. Batasan Penelitian**

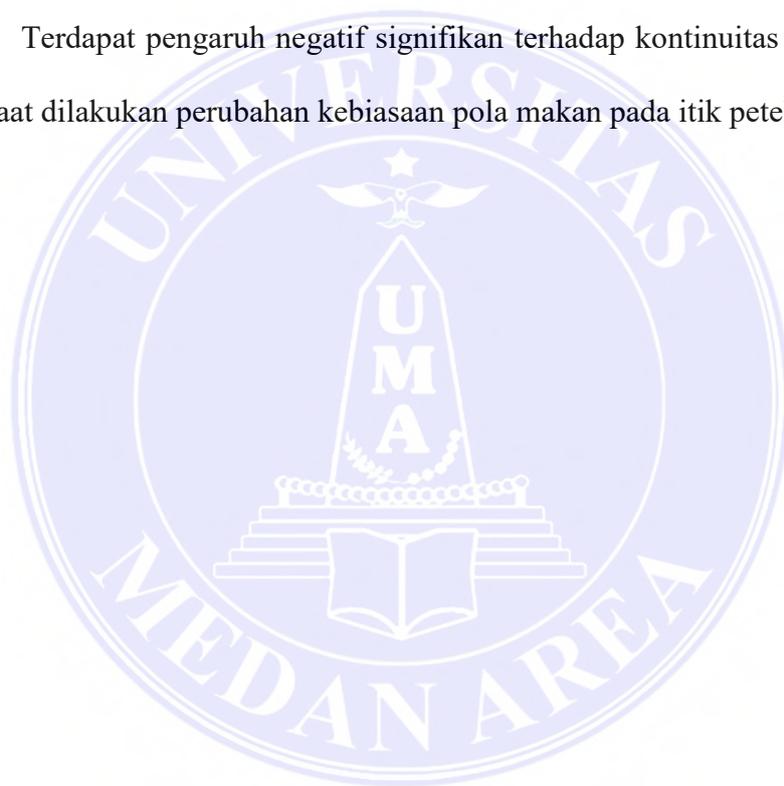
Penelitian ini dilakukan di Desa Gambus Laut, Desa Perupuk, Desa Lubuk Cuiik (Kecamatan Lima Puluh), Desa Tanah Tinggi, Desa Tanah Rendah, Desa Aras (Kecamatan Air Putih), Desa Kuala Tanjung, Desa Kuala Indah, Desa Nenas Siam (Kecamatan Medang Deras). Objek penelitian ini adalah para peternak itik yang telah menjalankan usahanya paling singkat dua kali siklus bertelur itik, dengan jumlah sebanyak 35 peternak. Variabel bebas (X) yang akan diteliti adalah perubahan kebiasaan makan itik, baik yang dipelihara secara tradisional maupun secara intensif. Untuk variabel terikatnya (Y) adalah kontinuitas produksi telur.

Data yang akan diambil adalah data pengaruh yang muncul dari hari pertama terjadinya perubahan kebiasaan makan sampai dengan hari ke 15 (lima belas) perubahan kebiasaan makan.

### **1.6. Hipotesa Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dikemukakan hipotesa sebagai berikut:

Terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap kontinuitas produksi telur itik disaat dilakukan perubahan kebiasaan pola makan pada itik petelur.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Jenis-jenis Itik Petelur

Sebagian besar itik yang ada saat ini merupakan itik petelur, walaupun ada beberapa yang dipelihara sebagai itik pedaging. Dalam Elang Ilik Martawijaya dkk, 2004 diuraikan jenis-jeni iti petelur, yaitu :

##### a. Itik Tegal

Dinamakan itik tegal karena berasal dari Tegal, Jawa Tengah. Itik tegal merupakan itik Indonesia atau Indian runner dari jenis itik jawa (*Anas javanicus*). Itik ini mulai bertelur saat berumur 5,5 – 6 bulan dengan masa produksi 11 bulan terus-menerus setiap tahunnya, sehingga dalam setahun itik ini hanya memerlukan waktu istirahat berproduksi (masa rontok bulu) relative pendek. Produksi telurnya mencapai 250 butir/ekor/tahun.

##### b. Itik Magelang

Itik magelang adalah itik local unggul yang hidup di Magelang, Jawa Tengah. Itik ini sangat populer dikalangan peternak itik di daerah tersebut. Mulai bertelur saat umur 5 – 6 bulan. Produksi telurnya mencapai 200 – 300 butir/ekor/tahun.

c. Itik Mojosari

Itik ini berasal dari Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik ini juga sering disebut dengan itik mojokerto atau kodopuro. Itik mojosari termasuk jenis itik petelur yang unggul seperti halnya itik tegal. Itik ini mulai bertelur ketika berumur 6 bulan dengan tingkat kestabilan produksi dimulai saat berumur 7 bulan. Produksi telur dapat mencapai 20 butir/ekor/tahun, dengan masa produksi 11 bulan/tahun.

d. Itik Alabio

Itik alabio adalah jenis itik local petelur yang berasal dari Kalimantan atau sering disebut juga dengan itik borneo (*Anas platyrhynchos borneo*). Itik ini diperkirakan hasil persilangan itik asli Kalimantan Selatan dengan itik peking, sehingga sangat berbeda dengan jenis itik lokal lainnya. Itik ini mulai bertelur saat berumur 6 bulan. Produksi telur itik ini dapat mencapai 250 – 300 butir/ekor/tahun jika pola pemeliharannya semi-intensif dan intensif. Jika pola pemeliharannya secara tradisional, produksi telurnya hanya mencapai 130 butir/ekor/tahun.

## 2.2. Sistem Pemeliharaan itik

a. Sistem Tradisional

Sistem tradisional (gembala) pemeliharaan itik petelur adalah pemeliharaan itik dengan cara mengembalakan itik ke sumber – sumber pakan seperti sawah – sawah. Peternak cukup mengembalakan itik mulai pagi sekitar

pukul 06.00. Peternak biasanya memanen telur terlebih dahulu sebelum digembalakan. Namun, sering kali pemanenan telur dilakukan di sawah. Setelah satu hari itik – itik digembalakan, pada sore hari sekitar pukul 18.00 itik – itik digiring kembali ke kandangnya (Sipora, dkk., 2009).

#### b. Sistem Semi Intensif

Sistem semi intensif adalah pemeliharaan itik dalam kandang dengan tetap memperhatikan naluri itik yang menyukai air. Dalam sistem ini itik diberikan kesempatan bermain, beristirahat, dan berenang di dalam kolam yang telah disediakan di dalam dan sekitar kandang sehingga itik merasa tetap hidup di alam bebas. Pada dasarnya sarana utama pemeliharaan itik semi intensif adalah kandang. Kandang berfungsi sebagai ruang bertelur dan sebagai tempat bermain. Untuk itu, kandang dibuat dengan bentuk kandang ren. Mengenai besar kecilnya kandang dapat disesuaikan dengan skala usaha (Yuwono, 2012).

#### c. Sistem Intensif

Tujuan pemeliharaan itik dengan cara intensif adalah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam pemeliharaan intensif, itik dipelihara secara terkurung/dikandangkan, dengan pemberian pakan bermutu, menggunakan bibit itik berkualitas/unggul, serta tata laksana pemeliharaan sesuai anjuran. Fungsi kandang untuk melindungi ternak itik dari pengaruh buruk iklim, seperti hujan, panas matahari ataupun gangguan lainnya. Kandang yang nyaman dan memenuhi

syarat perkandangan dapat memberikan dampak positif karena ternak menjadi nyaman dan tidak stress (Arifin, dkk., 2012).

### 2.3. Kebiasaan itik

Pemahaman terhadap kebiasaan hidup itik sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang positif. Berikut beberapa kebiasaan itik (Nurul Helmiati, 2009) :

#### a. Tidak Suka Perubahan

Setiap perubahan yang dialami oleh itik, baik dalam hal pakan, kandang maupun teknis pemeliharaan, akan direspon itik dengan penurunan produksi bahkan stres. Merubah jenis pakan secara drastis terutama saat fase produksi akan membuat itik stres dan berhenti bertelur, begitu juga dengan perubahan yang terjadi pada kandang. Walaupun demikian, itik bisa dibiasakan dengan kondisi yang tersedia di tempat tertentu.

Itik adalah hewan jenis hewan yang tidak menyukai perubahan mendadak, jika kondisi pemeliharaan tidak sesuai dengan keinginan itik atau terjadi perubahan yang mendadak, besar kemungkinan akan mengakibatkan itik menjadi stres dan menyebabkan penurunan produksi telur yang sangat signifikan. Bahkan pada beberapa itik dapat menyebabkan telur terhenti.

#### b. Itik Mudah *Gugup*

Itik keturunan Indian runner (mojosari, alabio, dan tegal) merupakan hewan yang mudah *gugup* atau *kaget* bila dibandingkan dengan itik peking atau

campbell. Secara genetic itik keturunan indian runner memang bertipe mudah terkejut, panik, mudah curiga dan ketakutan. Sifat *gugup* inilah yang menyebabkan pemeliharaan itik lebih *berisik* bila dibandingkan dengan unggas lain.

### c. Itik Rentan Dengan Pakan Basi

Banyak jenis tumbuhan dan hewan yang dapat dipergunakan sebagai pakan itik. Enceng gondok, kangkung, gedebok pisang, sagu, ketela dan juga hewan semacam keong, serangga, kepala udang dan katak, sehingga itik merupakan hewan yang tepat untuk digembalakan. Tetapi pakan yang sudah kedaluarsa merupakan musuh utama bagi itik. Jika dibandingkan dengan unggas jenis lain, maka itik merupakan hewan yang paling rentan dengan bahaya mikotoksin akibat pakan yang sudah kedaluarsa. Pakan yang mengandung aflatoxin sebanyak 40 µg/kg akan mengakibatkan pembengkakan hati itik. Aflatoxin pada level 100 µg/kg akan menurunkan pertumbuhan, dan jika pakan mengandung aflatoxin 200 µg/kg akan meningkatkan kematian itik.

### d. Anomali Jumlah Pakan

Kebutuhan pakan itik per hari sulit diukur secara tepat, dikarenakan bergantung dengan fisik, kondisi lingkungan dan juga emosi itik tersebut. Ada saat dimana pakan yang diberikan tidak bersisa dan terlihat itik masih lapar, namun ada pula saat dimana itik hanya makan sedikit dan menyisakan banyak pakan. Itik betina sebelum memasuki periode bertelur cenderung berkurang

konsumsi pakan hariannya. Begitu juga dengan kondisi kandang yang dingin akan menyebabkan peningkatan konsumsi bila dibandingkan dengan kandang yang panas/hangat.

#### **2.4. Produktivitas Itik Petelur**

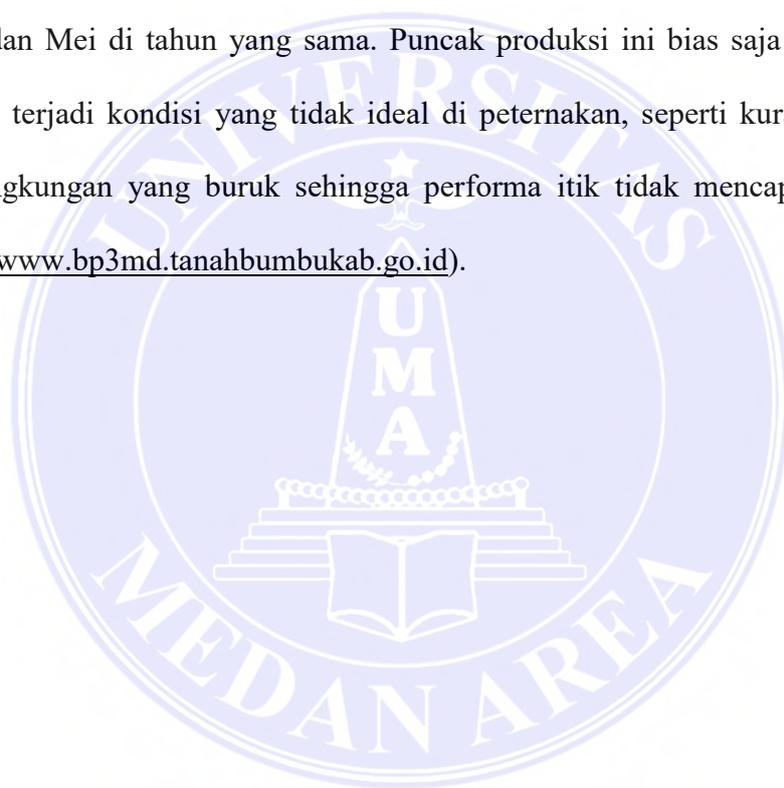
Produktivitas itik yang dipelihara merupakan indikator keberhasilan usaha peternakan itik petelur. Atau dengan kata lain produktivitas itik petelur merupakan cerminan dari kualitas usaha peternakan, dengan mengenyampingkan faktor kualitas telur maka semakin tinggi dan lamanya produktivitas itik yang dipelihara maka semakin baik usaha peternakan tersebut (Nugraha, dkk., 2013).

Produktivitas itik petelur diukur dengan menghitung jumlah telur yang dihasilkan kelompok itik setiap harinya dan dijumlahkan setiap bulannya. Produktivitas 70% berarti setiap bulan tersebut, populasi itik yang dipelihara mampu memproduksi rata-rata sebesar 70% setiap harinya. Artinya bila jumlah itik yang dipelihara adalah 100 ekor maka ada 70 butir telur yang dihasilkan setiap harinya. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi produktivitas itik petelur, namun secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu faktor genetik dan lingkungan atau pemeliharaan (Nugraha, dkk., 2013).

Faktor lingkungan atau pemeliharaan yang ikut mempengaruhi produktivitas itik diantaranya adalah kesehatan itik, mutu dan kestabilan pakan, kondisi kandang, suhu, iklim dan stres. Dengan sifat itik sebagai hewan yang anti perubahan, maka apabila salah satu faktor tersebut terganggu maka produktivitas telur akan terganggu atau bahkan terhenti sama sekali. Dengan kata lain faktor

lingkungan sangat berperan dalam panjang atau lamanya produktivitas itik petelur. Bila itik sakit, pakan berubah, kandang *becek* dan berbau, hujan lebat atau banjir atupun stres tertentu akan mengurangi jumlah telur yang dihasilkan dari yang semestinya (Yuwono, 2012).

Itik lokal yang biasa dipelihara di Indonesia umumnya mengalami puncak produksi setelah 3 – 4 bulan sejak bertelur, artinya bila itik mulai bertelur 5% pada bulan Januari maka seharusnya produksi diatas 80% dicapai pada bulan April dan Mei di tahun yang sama. Puncak produksi ini bias saja tidak tercapai apabila terjadi kondisi yang tidak ideal di peternakan, seperti kurangnya nutrisi dan lingkungan yang buruk sehingga performa itik tidak mencapai puncaknya (<http://www.bp3md.tanahbumbukab.go.id>).



## 2.5. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang produktivitas produksi telur pada berbagai jenis itik petelur dan komponen penyebabnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1: Penelitian terdahulu tentang produksi telur berbagai jenis itik petelur beserta komponen yang mempengaruhinya.**

No	Nama Peneliti	Judul dan Variabel Penelitian	Hasil (Negatif/Positif)
1.	Muhammad Hasil Tarmizi	Stres Panas Pada Unggas: Metabolisme, Akibat dan Upaya Penanggulangannya. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Stres panas</li> <li>• Metabolisme</li> <li>• Dampak dan cara penanggulangannya</li> </ul>	Positif
2.	P.P. Ketaren dan L.H Prasetyo	Pengaruh Pemberian Pakan Terbatas Terhadap Produktivitas Telur Itik Silang Mjosari dan Alabio. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian Pakan Terbatas</li> <li>• Produksi Telur Itik silang Mojosari dan Alabio</li> </ul>	Negatif
3.	Hardi Prasetyo dan Pius P. Ketaren	Interaksi Antara Bangsa Itik dan Kualitas Ransum Pada Produksi dan Kualitas Telur Itik Lokal. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi antar bangsa itik</li> <li>• Produksi dan Kualitas Telur</li> </ul>	Positif
4.	Nurul Hilmiati	Kiat Menghindari Penurunan Produksi Telur Itik Akibat stres. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kiat menghindari Penurunan produksi telur itik akibat stres.</li> </ul>	Positif

Sumber : <http://www.litbang.pertanian.go.id>

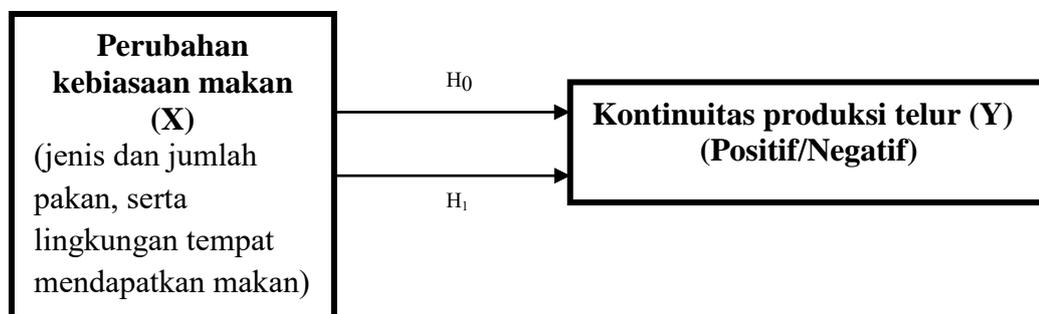
## 2.6. Kerangka Pemikiran

Cukup sulit untuk mendapatkan literature atau pendapat-pendapat ahli yang membahas tentang kebiasaan itik petelur, sehingga informasi yang bersal dari para peternak itik petelur adalah sebagian besar dasar yang akan digunakan dalam penetapan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Walaupun demikian, ada satu literatur dari <http://www.pintarbeternak.blogspot.co.id> yang memberikan sedikit informasi tentang kebiasaan itik petelur. Dikatakan bahwa itik petelur adalah ternak yang sangat anti dengan perubahan, terutama berkaitan dengan jenis dan jumlah pakan serta lingkungan dimana itik tersebut mendapatkan pakan.

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan dari beberapa peternak itik petelur yang pernah dijumpai. Beberapa peternak mengatakan bahwa itik yang telah bertelur pada kondisi pemeliharaan bebas (tradisional), apabila secara drastis dipindah dan diberi pakan di dalam kandang maka itik-itik tersebut akan berhenti berproduksi. Begitu pula sebaliknya, apabila itik yang telah bertelur pada kondisi pemeliharaan terkontrol (semi intensif/intensif) dan secara drastis dilepas untuk mencari pakan sendiri (tradisional), maka itik akan berhenti berproduksi.

Atas dasar itu maka muncul pertanyaan, apakah perubahan kebiasaan makan pada itik petelur berpengaruh negatif terhadap kontinuitas produksi telur. Ketika mencermati beberapa informasi dari para peternak, maka dapat diduga bahwa sesungguhnya perubahan kebiasaan makan pada itik petelur berpengaruh negatif terhadap kontinuitas produksi telur. Untuk itu dirasa perlu melakukan penelitian berkenaan dengan pengaruh perubahan kebiasaan makan pada itik

petelur terhadap kontinuitas produksi telur di Kabupaten Batu Bara. Sehingga kerangka konsep yang dapat dikemukakan adalah :



Gambar 1. Skema kerangka pikir



## BAB III

### MATERI DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 (dua) bulan, mulai dari Bulan Agustus sampai dengan September 2017. Penelitian dilakukan di Kabupaten Batu Bara dengan melakukan survei kepada 35 (tiga puluh lima) peternak yang ada di sembilan desa di tiga kecamatan. Peternak yang dijadikan objek penelitian adalah peternak dengan pola pemeliharaan secara intensif dan secara tradisional.

Desa-desa yang dipilih adalah Desa Perupuk, Gambus Laut dan Lubuk Cuiik (Kecamatan Lima Puluh), Desa Aras, Tanah Rendah dan Tanah Tinggi (Kecamatan Air Putih), Desa Kuala Tanjung, Kuala Indah dan Nenas Siam (Kecamatan Medang Deras). Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), berdasarkan keterjangkauan pengumpulan data.

#### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

### 3.3. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan diperoleh melalui survei hasil kuesioner yang disebar kepada para peternak itik petelur yang ada di Kecamatan Lima Puluh (Desa Perupuk, Gambus Laut dan Lubuk Cuik), Kecamatan Air Putih (Desa Aras, Tanah Rendah dan Tanah Tinggi), dan Kecamatan terakhir yaitu Medang Deras dengan tiga desa sampel seperti dua kecamatan lainnya (Desa Kuala Tanjung, Kuala Indah dan Nenas Siam).

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner. Dalam melaksanakan metode ini, peneliti akan terjun langsung guna mendapatkan data yang diperlukan, karena metode ini memerlukan kontak antara peneliti dengan responden. Kuesioner yang diberikan memuat beberapa pertanyaan terkait dengan kondisi produksi telur itik apabila dilakukan perubahan terhadap kebiasaan makannya.

### 3.5. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi merupakan salah satu alat analisis yang menjelaskan tentang akibat-akibat dan akibat yang ditimbulkan oleh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat (tidak bebas). Regresi Linear

Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis Regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien variabel independen

X = Variabel independen

Untuk menjawab hipotesis statistik yang menggunakan alat uji analisis regresi linier, dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu : 1) Membandingkan nilai Signifikansi dengan nilai Probabilitas 0,05; 2) Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data adalah :

1. Perubahan kebiasaan makan berpengaruh negatif terhadap kontinuitas produksi telur itik. Hal ini dapat dilihat dari nilai persamaan regresi  $Y = 1,014 - 1,001X$ , koefisien regresi perubahan kebiasaan makan (X) sebesar -1,001 menerangkan bahwa ada hubungan yang berlawanan antara perubahan kebiasaan makan itik terhadap kontinuitas produksi telur.
2. Perubahan kebiasaan makan itik (X) terhadap kontinuitas produksi telur (Y) berdasarkan hasil perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, secara parsial berpengaruh nyata terhadap kontinuitas produksi telur (Y). Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,039 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
3. Hasil perbandingan nilai t hitung dengan t tabel menunjukkan bahwa perubahan kebiasaan makan (X) mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,134 dengan  $t_{tabel} = 2,021$ . Jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa perubahan kebiasaan makan (X) memiliki kontribusi terhadap kontinuitas produksi telur (Y). Nilai t negatif menunjukkan bahwa X mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y. Jadi dapat disimpulkan perubahan kebiasaan makan memiliki pengaruh signifikan terhadap kontinuitas produksi telur.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Peternak Itik

- a. Para peternak itik petelur secara intensif diharapkan dapat mempersiapkan kebutuhan pakan dalam jumlah yang cukup selama satu siklus masa bertelur itik, karena itik sangat sensitif terhadap perubahan pakan yang dapat berdampak pada terhentinya produksi telur.
- b. Para peternak itik petelur secara tradisional diharapkan dapat mempertimbangkan lokasi pelepasan itik untuk mencari makan berdasarkan perhitungan masa panen dan masa tanam padi, agar tidak mengganggu kebiasaan itik dalam mencari makan di sawah.

### 2. Bagi Pihak Akademis

- a. Perubahan kebiasaan makan itik yang dilakukan secara drastis positif berpengaruh negatif terhadap kontinuitas produksi telur itik, untuk itu diharapkan dapat dilakukan penelitian terhadap variabel lain yang berhubungan dengan kontinuitas produksi telur itik.
- b. Variabel perubahan kebiasaan makan, kuesioner yang digunakan oleh peneliti masih terbatas dan pertanyaannya masih kurang memadai, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam penelitian ini.
- c. Jumlah responden dalam penelitian ini masih sedikit, hanya 35 responden, dan penyebarannya juga masih pada 3 kecamatan, oleh sebab itu pada

penelitian selanjutnya dapat menambah sampel yang akan digunakan, sehingga akan hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih akurat.

- d. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan pengujian pada satu jenis itik tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, Sitti dan Budi Guntoro. 2007. *Analisis Sikap Peternak Ayam Ras Terhadap Aspek Lingkungan dan Ekonomi di Kabupaten Bantul*. Fakultas Peternakan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. Vol.9 No.3 September 2007:194-201.
- Arifin, Samsul., Bambang Ali Nugroho., dan Zaenal Fanami. 2012. *Perbandingan Analisis Break Even Point dan Margin Of Safety Menurut Skala Usaha Peternakan Itik Petelur*. Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Program Studi peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- BPS Kabupaten Batu Bara, *Kabupaten Batu Bara Dalam Angka 2016*. Lima Puluh.
- BPS Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2016*. Medan.
- Dinas Peternakan Kabupaten Batu Bara, *Rencana Strategis Dinas Peternakan Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2018*.
- Elang Ilik, M., Eko Martanto., dan Netti Tinaprilla. 2004. *Panduan Beternak Itik Petelur Secara Intensif*. PT. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Handayani, M., A. Setiadi., S. Gayatri dan H. Setiyawan. 2007. *Profil Usaha Peternakan Itik Di Kabupaten Brebes (The Profile of Duck Business in Brebes Regency)*. Journal of Animal Agricultural Socio- economics. Laboratorium Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro.
- [http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/one/140/pdf/Sistem Pemeliharaan Itik Petelur](http://www.litbang.deptan.go.id/artikel/one/140/pdf/Sistem_Pemeliharaan_Itik_Petelur).
- [http://www.bp3md.tanahbumbukab.go.id/Usaha Peternakan Itik Di Pedesaan](http://www.bp3md.tanahbumbukab.go.id/Usaha_Peternakan_Itik_Di_Pedesaan).
- Jaya, Khairdin Pramana. 2011. *Jenis-Jenis Itik di Indoneia*. <http://www.herdinbisnis.com/2011/12/jenis-jenis-itik-di-indonesia.html>.
- NitiseMITO, A.S dan Burhan, M.U. 2004. *Wawasan Study Kelayakan dan Evaluasi Proyek*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nugraha, Fajar Sandi., Muhammad Mufti., dan Ibnu Hari S. 2013. *Kualitas Telur Itik yang Dipelihara Secara Terkurung Basah dan Kering di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ilmiah Peternakan. Fakultas peternakan. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto.

- Prasetyo, B dan Lina M. J. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasinya*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Prasetyo, L. Hardi. 2006. *Sistem Pemeliharaan Itik Petelur MA*. Balitnak,
- Retno dan Maloedyn Sitanggang. 2007. *Panduan Lengkap Beternak Itik*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Singa, Priganti. 2013. *Pakan Bebek Petelur yang Baik*. <http://kesehatan-ternak.blogspot.com/2013/05/pakan-bebek-petelur-yang-baik.html>
- Sipora, Srianna., Ira Wadani Harahap., dan Zulka Hidayati. 2009. *Usaha Itik Petelur Dan Telur Tetas*. Program Studi Manajemen Hutan. Departemen Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siswoyo Haryono, dan Wardoyo, Parwoto, 2013, “*Structural Equation Modeling Untuk Penelitian Manajemen Menggunakan AMOS 18.00*”, PT. Intermedia Personalia Utama, Bekasi, Jawa Barat.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2008, “*Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*”, Global Media Informasi, Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- Yuwono, Dian Maharso. 2012. *Budidaya Ternak Itik Petelur*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jawa Tengah.

## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian



## Lampiran 2 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



### Lampiran 3 : Lembar Persetujuan Responden

#### PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....

Alamat : .....

Setelah mendapatkan penjelasan tentang penelitian ini maka saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Sdri. Misnun mengenai “ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KEBIASAAN MAKAN TERHADAP KONTINUITAS PRODUKSI TELUR ITIK DI KABUPATEN BATU BARA (Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Air Putih, Kecamatan Medang Deras)”.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat bermanfaat untuk kepentingan ilmiah dan upaya untuk mensosialisasikan pentingnya pemahaman tentang hal-hal yang dapat mengganggu kontinuitas produksi telur itik.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun agar dapat dipergunakan sesuai keperluan.

Batu Bara,

2017

**Lampiran 4 : Daftar Peternak (Responden) Kecamatan Air Putih**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Lama Beternak</b>	<b>Teknologi</b>
1.	Warso	Dsn. II Ds. Aras – Air Putih	1 Tahun	Tradisional
2.	Darlik	Dsn. II Ds. Aras – Air Putih	1 Tahun	Tradisional
3.	Poniman	Dsn. IV Ds. Aras – Air Putih	3 Tahun	Tradisional
4.	Ponijan	Dsn. III Ds. Tanah Rendah – Air Putih	2 Tahun	Intensif
5.	Simamora	Dsn. III Ds. Tanah Rendah – Air Putih	1 Tahun	Tradisional
6.	Hasudungan	Dsn. III Ds. Tanah Rendah – Air Putih	3 tahun	Intensif
7.	Binsar	Dsn. IV Ds. Tanah Rendah – Air Putih	2 Tahun	Intensif
8.	Sujarwo	Dsn. I Ds. Tanah Tinggi – Air Putih	2 Tahun	Tradisional
9.	Solihin	Dsn. V Ds. Tanah Tinggi – Air Putih	2 Tahun	Intensif
10.	B. Butar-butar	Dsn. V Ds. Tanah Tinggi – Air Putih	2 Tahun	Tradisional

**Lampiran 5 : Daftar Peternak (Responden) Kecamatan Lima Puluh**

No	Nama	Alamat	Lama Beternak	Teknologi
1.	Zakariah	Dsn. VIII Ds. Perupuk – Lima Puluh	5 Tahun	Intensif
2.	Lukman	Dsn. IV Ds. Perupuk – Lima Puluh	2 Tahun	Intensif
3.	Iskandar	Dsn. VII Ds. Perupuk – Lima Puluh	2 Tahun	Intensif
4.	Jamaluddin	Dsn. VII Ds. Perupuk – Lima Puluh	3 Tahun	Tradisional
5.	Zulkifli	Dsn. V Ds. Perupuk – Lima Puluh	4 Tahun	Tradisional
6.	Khairul Mukminin	Dsn. II Ds. Gambus Laut – Lima Pulu	2 tahun	Intensif
7.	Ibnu Hajar	Dsn. II Ds. Gambus Laut – Lima Pulu	3 Tahun	Intensif
8.	Sofyan	Dsn. IV Ds. Gambus Laut – Lima Pulu	2 Tahun	Tradisional
9.	Solihin	Dsn. IV Ds. Gambus Laut – Lima Pulu	2 Tahun	Tradisional
10.	Zainab	Dsn. IV Ds. Gambus Laut – Lima Pulu	1 Tahun	Tradisional
11.	Butet	Dsn. VII Ds. Lubuk Cuik – Lima Pulu	1 Tahun	Tradisional
12.	Murniati	Dsn. VII Ds. Lubuk Cuik – Lima Pulu	1 Tahun	Tradisional
13.	Nurleli	Dsn. VII Ds. Lubuk Cuik – Lima Pulu	2 Tahun	Intensif
14.	Tarmizi	Dsn. IX Ds. Lubuk Cuik – Lima Pulu	1 Tahun	Tradisional
15.	Fahmi	Dsn. IX Ds. Lubuk Cuik – Lima Pulu	2 tahun	Intensif

### Lampiran 6 : Daftar Peternak (Responden) Kecamatan Medang Deras

No	Nama	Alamat	Lama Beternak	Teknologi
1.	Dahlan	Dsn. I Ds. Kuala Indah – M. Deras	1 Tahun	Tradisional
2.	Khodijah	Dsn. I Ds. Kuala Indah – M. Deras	2 Tahun	Tradisional
3.	Udin Raju	Dsn. II Ds. Kuala Indah – M. Deras	1 Tahun	Tradisional
4.	Ruslan Us	Dsn. II Ds. Kuala Indah – M. Deras	1 Tahun	Intensif
5.	Darwinson	Dsn. III Ds. Kuala Tanjung – M. Deras	2 Tahun	Tradisional
6.	Asmalia	Dsn. IV Ds. Kuala Tanjung – M. Deras	2 tahun	Tradisional
7.	Dahler Lubis	Dsn. VI Ds. Kuala Tanjung – M. Deras	1 Tahun	Intensif
8.	Sujono	Dsn. III Ds. Nanas Siam – M. Deras	1 Tahun	Tradisional
9.	Siti Aminah	Dsn. III Ds. Nanas Siam – M. Deras	2 Tahun	Intensif
10.	Samsul	Dsn. III Ds. Nanas Siam – M. Deras	1 Tahun	Tradisional

## Lampiran 7 : Kuesioner

### DAFTAR PERTANYAAN BAGI PETERNAK ITIK PETELUR DI KABUPATEN BATUBARA 2017

Mohon Bapak/Ibu berkenan mengisi daftar pertanyaan untuk penelitian saya ini

#### A. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Pengalaman Beternak : .....
4. Pendidikan : .....
5. Jumlah Ternak Itik : .....
6. Pola Usaha Ternak : .....
7. Pekerjaan Utama : .....
8. Alamat : .....

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Jenis itik apa yang saudara pelihara?
2. Berapa jumlah itik yang saudara pelihara?
3. Sistem pemeliharaan seperti apa yang saudara lakukan?
4. Jika sauda memelihara itik dengan sistem pengandangan, berapa ekor kepadatan itik per meter?
5. Apa jenis pakan yang saudara berikan kepada itik selama dipelihara di dalam kandang?
6. Berapa jumlah rata-rata pakan yang diberi per ekor itik?
7. Jika saudara memelihara itik dengan sistem *angon*, dimana lokasi *angonan*?
8. Berapa lama waktu yang dihabiskan untuk *mengangon* itik setiap hari?
9. Apa jenis pakan dominan yang tersedia di areal *angonan*?
10. Apakah ketersediaan pakan kerap menjadi masalah yang sering dihadapi dalam memelihara itik pada musim bertelur?
11. Apa yang saura lakukan ketika ketersediaan pakan terbatas?
12. Adakah dampak yang tidak baik terhadap siklus bertelur itik setelah dilakukan solusi untuk mencukupi kebutuhan pakan?, Seperti apa dampaknya?
13. Pada hari keberapa dampak tersebut mulai terjadi?
14. Sampai kapan dampak tersebut berakhir?

**Atas bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban saya ucapkan terima kasih.**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 8/3/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)8/3/22

## LEMBAR JAWABAN

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....
11. ....
12. ....
13. ....
14. ....

## Lampiran 8 : Rekapitulasi Jawaban Responden

